



## Persepsi Keyakinan Kesehatan Memengaruhi Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA)

Yhenti Widjayanti

STIKES Katolik St Vincentius a Paulo, Surabaya

### INFORMASI

*Korespondensi:*  
yhentiwijayanti@gmail.com

*Keywords:*

Behavior, Cervical Cancer, Health beliefs, IVA examination, Women of childbearing

### ABSTRACT

*Cervical cancer is the most causa of deaths for women. Acetic Acid Visual Inspection Examination (IVA) is an effort to detect cervical cancer early. Conduct early detection is closely related to the perception of health beliefs (health belief).*

*This study aimed to analyze the effect of perceived health beliefs on the behavior of Women during childbearing age in conducting IVA examinations. The design of this study was observational analytic with a cross-sectional approach. The subjects of this study were 123 women whom collected by simple random sampling. The variables of this study were the perception of health beliefs and behavior towards the IVA examination as early detection of cervical cancer. Data was collected by a questionnaire.*

*The results showed that 57.7% of subjects had negative health belief perceptions, 60.2% subjects had negative attitudes and 61.8% of subjects had never done an IVA examination. The results of the linear regression statistical test showed between the perception of health beliefs with attitudes obtained  $p\text{-value} = 0.00$ , the correlation value  $(R) = 0.951$ , the coefficient of determination  $= 0.904$ , between the perception of health beliefs with the act of conducting an IVA examination obtained  $p = 0.00$ , Correlation value  $(R) = 0.851$  coefficient of determination  $= 0.724$ , It means that there is an effect of perception of health beliefs on behavior (attitude & action) on IVA examination as early detection of cervical cancer.*

*The implication in nursing is the need for collaboration between health cadres and the Public Health Center to increase socialization about IVA to women of childbearing age and family.*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia prevalensi kanker serviks adalah sekitar 34% dari seluruh kanker pada perempuan. 40-45 kasus baru dan sekitar 20-25 kasus kematian karena kanker serviks terjadi dalam setiap hari (Ariani, 2015). Pemeriksaan atau skrining penting dilakukan sebagai bagian dari upaya pendeteksi dini kanker serviks. Skrining merupakan suatu tindakan preventif, setidaknya sekali pada wanita pernah coitus (Riksani, 2016). Deteksi dini/penapisan minimal dilakukan 5 tahun sekali bagi wanita yang berusia 30-50 tahun yang pernah melakukan coitus secara aktif. Menurut Riksani (2016) jumlah pelaksanaan skrining di Indonesia masih dalam angka 5% dari angka ideal seharusnya 80 %. Sampai dengan tahun 2017 hanya 2,98% wanita usia 30-50 tahun yang melakukan deteksi dini kanker serviks. Upaya pencegahan sangat dipengaruhi oleh hasil dari keyakinan atau penilaian seseorang tentang kesehatan (*health belief*) (Tamtomo, Puspita, & Indarto, 2017). Komponen dari model keyakinan kesehatan adalah kerentanan yang dirasakan terhadap suatu penyakit (*perceived susceptibility*), keseriusan yang dirasakan (*perceived seriousness*), manfaat yang diterima (*perceived benefit*), rintangan yang dialami dalam tindakan melawan penyakitnya (*perceived barriers*) dan hal-hal yang memotivasi tindakan tersebut/stimulus yang mempengaruhi tindakan tersebut (*cues to action*) (Notoadmojo, 2014). Tujuan penelitian ini adalah menganalisa pengaruh persepsi keyakinan terhadap kesehatan (*health belief*) dengan perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya melakukan deteksi dini Kanker serviks. Hasil penelitian dapat dijadikan suatu *evidence based* yang menjadi landasan dalam meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dengan memodifikasi metode yang sudah ada terutama terkait dengan pemeriksaan IVA.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah studi analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Variabel yang diteliti adalah persepsi keyakinan terhadap kesehatan dan perilaku dalam pemeriksaan IVA. Responden pada penelitian ini adalah 123 wanita usia subur di Surabaya yang memenuhi Kriteria inklusi sebagai berikut pernah menikah, Belum pernah terdiagnostik Ca serviks, Bisa baca tulis dan menandatangani informed consent. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang persepsi

keyakinan kesehatan dan perilaku dalam pemeriksaan IVA dan sudah dinyatakan valid dan reliabel.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data demografi responden

Variabel	n	%
Pendidikan terakhir		
SD	12	9,8
SMP	17	13,8
SMA	68	55,3
PT	26	21,1
Pekerjaan		
Tenaga Pendidik	5	4,1
PNS non pendidik	8	6,5
Karyawati Swasta	39	31,7
Ibu Rumah Tangga	71	57,7
Pengalaman mendapat informasi		
Tidak pernah	30	24,4
Pernah	93	75,6
Sumber Informasi		
Petugas kesehatan	61	65,6
Teman/ saudara	9	9,7
Media cetak	10	10,8
Media elektronik	13	13,9
Pengalaman Keluarga dengan Ca Serviks		
Ada	9	7,3
Tidak ada	114	92,7

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa Terbanyak responden adalah lulusan SMA/ sederajat yaitu 55.3%. Ditinjau dari segi pekerjaan responden yang terbanyak merupakan ibu rumah tangga (57,7%). 75,6% responden pernah mendapatkan informasi tentang kanker serviks atau IVA test dan sumber informasi yang terbanyak berasal dari petugas kesehatan (65,6%). Ditinjau dari riwayat keluarga, responden terbanyak tidak memiliki keluarga yang menderita kanker serviks yaitu 92,7%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan persepsi keyakinan terhadap kesehatan (*health belief*) terhadap IVA sebagai deteksi dini kanker serviks

Persepsi keyakinan terhadap kesehatan	Frekuensi	Prosentase
Negatif	71	57,7%
Positif	52	42,3%
Total	123	100 %

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil 57,7 % responden memiliki persepsi keyakinan kesehatan (*health belief*) negatif.

Tabel 3. Nilai rerata komponen persepsikeyakinan kesehatan

persepsi keyakinan terhadap kesehatan	Rerata
Kerentanan yang dirasakan	3,42
Keseriusan yang dirasakan	4,36
Manfaat yang dirasakan	4,06
Hambatan yang dirasakan	3,03
Stimulus untuk bertindak	3,85
Kemampuan diri	3,86

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa nilai tertinggi pada komponen keseriusan yang dirasakan dan nilai terendah pada hambatan yang dirasakan.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan sikap terhadap pemeriksaan IVA

Sikap	Frekuensi	Prosentase
Negatif	74	60,2%
Positif	49	39,8%
Total	123	100 %

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks yaitu sebesar 60,2%.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan tindakan dalam melakukan pemeriksaan IVA

Tindakan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	76	61,8%
Pernah	47	38,2%
Total	123	100 %

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden terbanyak tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil Uji statistik dengan menggunakan uji regresi linear terkait pengaruh persepsi keyakinan kesehatan (*Health belief*) dengan sikap terhadap IVA didapatkan nilai p=

0,00, nilai korelasi (R) sebesar 0,951 dan besarnya prosentase pengaruh variabel persepsi keyakinan kesehatan terhadap sikap atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.904 hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi keyakinan kesehatan terhadap sikap WUS terhadap IVA sebesar 90,4% dimana semakin tinggi persepsi keyakinan kesehatan maka semakin positif pula sikap yang dimiliki oleh WUS terhadap pemeriksaan IVA

Hasil Uji statistik dengan menggunakan uji regresi linear terkait pengaruh persepsi keyakinan kesehatan (*Health belief*) terhadap tindakan melakukan pemeriksaan IVA didapatkan nilai p= 0,00, nilai korelasi (R) sebesar 0,851 dan besarnya prosentase pengaruh variabel persepsi keyakinan kesehatan terhadap tindakan atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.724 hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi keyakinan kesehatan terhadap tindakan melakukan pemeriksaan IVA sebesar 72,4% dimana semakin positif persepsi keyakinan kesehatan maka semakin mendorong WUS melakukan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks.

## PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan 42,3% % responden memiliki persepsi keyakinan kesehatan (*health belief*) positif tentang kanker serviks. Hal ini berarti lebih dari 50 % responden menganggap bahwa para responden masih memiliki persepsi yang negatif terkait dengan kanker serviks. Ditinjau dari aspek adanya riwayat keluarga yang mengalami kanker serviks, didapatkan bahwa WUS yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker serviks 55,6% memiliki persepsi keyakinan kesehatan yang positif, sebaliknya yang tidak memiliki riwayat tersebut 58,8% memiliki persepsi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat keluarga dengan penyakit kanker dapat menimbulkan persepsi yang positif tentang pencegahan penyakit tersebut. Hal ini dimungkinkan dipicu dengan kecemasan atau kekhawatiran untuk mengidap penyakit kanker serviks yang memang dapat menurun secara genetic. Sebaliknya jika tidak ada riwayat keluarga dengan penyakit kanker maka akan memiliki persepsi yang negatif tentang penyakit Ca serviks. Sesuai dengan hasil studi Nayak, Roberth, & Chou-cung (2011) bahwa pengalaman akan mempengaruhi persepsi seseorang. Individu yang memiliki riwayat penyakit keluarga tertentu akan memiliki keyakinan kuat bahwa mereka juga rentan terhadap penyakit

tersebut dan jika mengalami penyakit tersebut maka akan dirasakan kegawatan/ keseriusan. Hal ini juga tergambar pada hasil penelitian dimana nilai tertinggi adalah pada komponen keseriusan yang dirasakan. Hal ini menunjukkan bahwa para responden memiliki persepsi bahwa Ca serviks adalah sesuatu yang serius dan mereka dengan riwayat keluarga dengan kanker memiliki kerentanan terhadap penyakit tersebut. Ketika responden beranggapan bahwa penyakit kanker merupakan penyakit yang serius maka akan menentukan upaya pencegahan dengan melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian didapatkan terbanyak memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA yaitu sebesar 60,2%. Para responden beranggapan bahwa pemeriksaan IVA adalah sesuatu yang menakutkan dan juga memalukan jika harus melakukan pemeriksaan yang terkait dengan organ kewanitaan.

Sikap dipengaruhi berbagai faktor salah satunya adalah pengalaman pribadi (Azwar, 2015). Ditinjau dari riwayat keluarga dengan keganasan pada serviks, responden yang keluarganya tidak pernah menderita keganasan pada serviks 61,4% memiliki sikap negatif sebaliknya responden yang memiliki keluarga dengan penyakit tersebut 55,6% memiliki sikap positif. Dengan adanya riwayat anggota keluarga yang mengalami kanker serviks, menjadi suatu pengalaman bagi responden. Kanker adalah suatu penyakit yang serius dan merupakan penyakit yang memiliki prognosis kurang baik, sehingga pengalaman merawat keluarga dengan penyakit kanker akan meninggalkan persepsi yang baik. Pengalaman ini yang mendasari sikap positif.

Ditinjau dari informasi, seluruh responden yang belum mendapatkan informasi, memiliki sikap yang negatif, sebaliknya responden yang pernah mendapatkan informasi 55,9% memiliki sikap positif. Ditinjau dari sumber informasi, prosentase responden yang memiliki sikap positif terbanyak jika mendapatkan informasi dari teman atau saudara yaitu sebanyak 77,8% akan memiliki sikap positif. Ketika teman atau saudara yang telah memiliki pengalaman secara langsung berbagi informasi tentang apa yang telah mereka alami akan menimbulkan sikap yang positif dari responden. Hal ini dimungkinkan bahwa para responden akan lebih mempercayai pendapat dari individu yang mengalami sendiri suatu peristiwa dalam hal ini terkait dengan pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan teori Azwar (2015) bahwa adanya kecenderungan seseorang untuk bersikap yang sama dengan sikap orang yang dianggap

penting seperti orang tua, teman, saudara, pasangan atau orang dengan strata sosial yang di atasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa 61,8% responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain faktor pemicu/ pencetus antara lain sikap dan keyakinan, faktor pendukung baik lingkungan maupun dukungan orang terdekat serta faktor pendorong berupa perilaku petugas kesehatan (Mubarak, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden mengungkapkan suami selaku orang terdekat tidak mendorong untuk melakukan pemeriksaan tersebut dan juga teman maupun keluarga tidak ada yang melakukan pemeriksaan IVA. Sesuai dengan penelitian (Ayuningtiyas, 2018) bahwa dukungan suami meningkatkan sikap dan meningkatkan keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam melakukan pemeriksaan.

Penelitian didapatkan korelasi yang signifikan dengan tingkat korelasi yang kuat antara sikap dan tindakan Wanita Usia Subur terhadap pemeriksaan IVA Hal ini menunjukkan bahwa sikap negatif yang dimiliki oleh responden merupakan faktor predisposisi ketidakikutsertaan para WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini mendukung hasil studi Miftahil Fauza (2018) bahwa sikap mendorong seorang wanita subur untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil Uji uji regresi linear terkait pengaruh persepsi keyakinan kesehatan (*Health belief*) dengan sikap terhadap IVA didapatkan nilai  $p=0,00$ , nilai korelasi ( $R$ ) sebesar 0,951 dan besarnya prosentase pengaruh variabel persepsi keyakinan kesehatan terhadap sikap atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,904 hal ini dapat disimpulkan bahwa persepsi keyakinan kesehatan memengaruhi secara signifikan sikap WUS terhadap IVA sebagai deteksi dini keganasan pada serviks dan besarnya pengaruh persepsi keyakinan kesehatan terhadap sikap adalah sebesar 90,4% dimana semakin tinggi persepsi keyakinan kesehatan maka semakin positif pula sikap yang dimiliki oleh WUS terhadap pemeriksaan IVA. Ketika seorang WUS memiliki persepsi yang positif maka akan mendorong WUS berpikiran positif terhadap pemeriksaan IVA. Sebaliknya ketika WUS memiliki persepsi negatif tentang pemeriksaan IVA maupun kanker serviks, mereka akan cenderung bersikap negatif. Hal ini sejalan hasil penelitian A. D. Ningrum, Titisari, Kundarti, & Setyarini (2017) bahwa persepsi yang positif mempengaruhi sikap seorang wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA.

Hasil Uji statistik dengan menggunakan uji regresi linear terkait pengaruh persepsi keyakinan kesehatan (*Health belief*) terhadap tindakan pemeriksaan IVA didapatkan nilai  $p=0,00$ , nilai korelasi ( $R$ ) sebesar  $0,851$  dan besarnya prosentase pengaruh variabel persepsi keyakinan kesehatan terhadap tindakan atau koefisien determinasi adalah sebesar  $0,724$  berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi keyakinan kesehatan terhadap tindakan melakukan pemeriksaan IVA dengan pengaruh sebesar  $72,4\%$  dimana semakin positif persepsi keyakinan kesehatan maka semakin mendorong WUS melakukan pemeriksaan IVA guna mendeteksi adanya keganasan pada serviks.

Ketika WUS memiliki persepsi yang positif yaitu terkait kerentanan terhadap penyakit kanker serviks, keseriusan dari penyakit Ca serviks, manfaat dan hambatan dalam melakukan pemeriksaan IVA, adanya stimulus untuk bertindak atau melakukan pemeriksaan IVA tes serta kemampuan diri dalam melakukan pemeriksaan IVA tes maka akan mendorong WUS melakukan pemeriksaan IVA. Sebaliknya ketika wanita usia subur memiliki persepsi keyakinan kesehatan yang negatif, wanita usia subur tidak melakukannya. sesuai dengan penelitian Tamtomo, Puspita, & Indarto (2017) bahwa persepsi keyakinan kesehatan berpengaruh pada perilaku pencegahan penyakit dan juga penelitian (Rio et al., 2017) bahwa seorang WUS akan melakukan upaya pencegahan kanker serviks jika memiliki persepsi bahwa kanker serviks adalah suatu penyakit yang ganas dan percaya bahwa kanker serviks dapat dicegah.

## KESIMPULAN

- 1) Lebih dari 50 % Wanita Usia Subur memiliki persepsi keyakinan kesehatan (*health belief*) negatif tentang pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks
- 2) Lebih dari 50 % Wanita Usia Subur memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks
- 3) Lebih dari 50 % Wanita Usia Subur tidak melakukan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks
- 4) Persepsi keyakinan kesehatan (*health belief*) berpengaruh secara signifikan pada perilaku (sikap dan tindakan) Wanita Usia Subur terhadap pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks.

## SARAN

Mengingat masih rendahnya perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA, maka perlu dilakukan upaya kerjasama antara kader kesehatan dengan pihak PUSKESMAS untuk selalu meningkatkan sosialisasi tentang pemeriksaan IVA untuk mendeteksi dini kanker serviks kepada wanita usia subur sehingga membentuk persepsi keyakinan kesehatan yang positif dan sosialisasi ini diharapkan tidak terbatas pada wanita usia subur tetapi juga terhadap keluarga untuk memotivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexius Dave. (2018). *CERVIGRAM: Tak Semua Kanker Pink*. Jakarta: diandra kreatif.
- Ariani, S. (2015). *Stop Kanker*. Jakarta: Istana Media.
- Ayuningtiyas, I. (2018). Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Sikap Istri Tes Iva Di Puskesmas Jaten II Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 6(2), 33–40. <https://doi.org/10.13057/placentum.v>
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Glanz, K., & Bishop, D. B. (2010). The Role of Behavioral Science Theory in Development and Implementation of Public Health Interventions. *Annual Review of Public Health*, 31(1), 399–418. <https://doi.org/10.1146/annurev.publhealth.012809.103604>
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2008). *Health behavior and health education: Theory, research, and practice*. San francisco: Jossey\_bass.
- Miftahil fauza. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, Vol. 14 No(1)*. <https://doi.org/DOI:10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Mubarak, W. I. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba medika.
- Nayak, S., Roberth, S., & Chou-cung, S. (2011). Health belief about Osteoporosis and osteoporosis screening in older Women and Men. *Health Educ J*, 69(3), 267–276.
- Ningrum, A. D., Titisari, I., Kundarti, F. I., & Setyarini, A. I. (2017). Issn : 2579-7301. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 46–55.
- Ningrum, D. (2016). *Path Analisis Hubungan Pendidikan dan Konstruksi Health Belief Model dengan Kinerja Kader pada Pengendalian Kasus Tuberkulosis Di Puskesmas Baki Kabupaten*

Sukoharjo.

- Notoadmojo, A. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Orji, R., Vassileva, J., & Mandryk, R. (2012). Towards an Effective Health Interventions Design: An Extension of the Health Belief Model. *Online Journal of Public Health Informatics*. <https://doi.org/10.5210/ojphi.v4i3.4321>
- Painter, J. E., Borba, C. P. C., Hynes, M., Mays, D., & Glanz, K. (2008). The use of theory in health behavior research from 2000 to 2005: A systematic review. *Annals of Behavioral Medicine*, 35(3), 358–362. <https://doi.org/10.1007/s12160-008-9042-y>
- Riksani, R. (2016). *Kenali kanker serviks sejak dini*. Yogyakarta: Rapha.
- Rio, S., Suci, T. (2017). Persepsi Tentang Kanker Serviks Dan Upaya Prevensinya Pada Perempuan Yang Memiliki Keluarga Dengan Riwayat Kanker. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(3), 159–169.
- Savitri, A. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim & Rahim*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Shobeiri, F., Javad, M. T., Parsa, P., & Roshanaei, G. (2016). Effects of group training based on the health belief model on knowledge and behavior regarding the pap smear test in iranian women: A quasi-experimental study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 17(6), 2871–2876.
- Tamtomo, D., Puspita, R. C., & Indarto, D. (2017). Health Belief Model for the Analysis of Factors Affecting Hypertension Preventive Behavior among Adolescents in Surakarta. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 02(02), 183–196. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2017.02.02.08>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yanikkerem, E., Selçuk, A. K., & Esmeray, N. (2018). Cancer and Clinical Research Women 's Attitude and Beliefs about Cervical Cancer and Pap Smear Test by using the Health Belief Model. *International Journal of Cancer and Clinical Research*, 5(3), 1–9. <https://doi.org/10.23937/2378-3419/1410102>